

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Bab ini merupakan penjabaran lebih rinci mengenai prosedur atau langkah-langkah penelitian. Prosedur penelitian ini meliputi lokasi penelitian, metode, variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Adapun prosedur penelitian yang dijabarkan dalam bab ini, disederhanakan dengan membuat alur pemikiran penelitian. Hal tersebut dilakukan agar penelitian mempunyai arahan yang jelas hingga menghasilkan simpulan-simpulan.

A. Metode Penelitian

Menurut Surackhmad (1990:40) bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan tehnik serta alat-alat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan survey.

Pendekatan survey ini dimaksudkan untuk mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan. Singarimbun dalam Effendi (1989:3) mengatakan bahwa:

“Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.

Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan menganalisis data penelitian yang didapat dari masalah yang ada dilapangan.

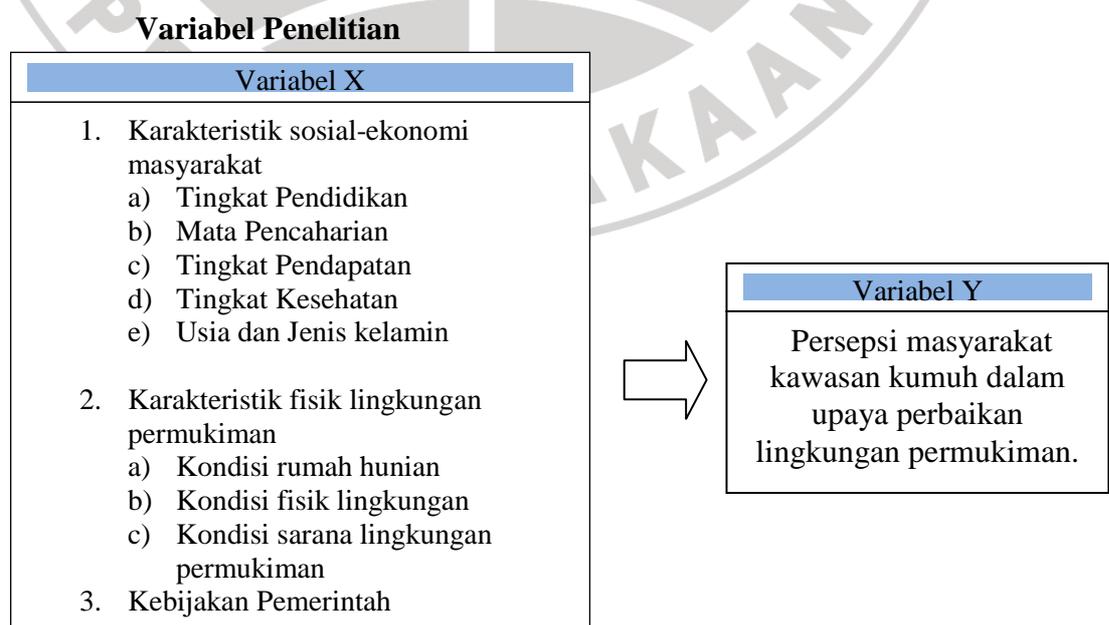
Adapun tujuan menggunakan metode ini yaitu untuk mengumpulkan data, fakta-fakta daerah penelitian, informasi dan keterangan tentang persepsi masyarakat kawasan kumuh dalam upaya perbaikan lingkungan permukiman kumuh di Kecamatan Cidadap Kota Bandung.

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1996:99), Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

- a) Variabel bebas atau variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah karakteristik sosial-ekonomi masyarakat, karakteristik fisik lingkungan permukiman,
- b) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Persepsi masyarakat kawasan kumuh dalam upaya perbaikan lingkungan permukiman.

Variabel-variabel yang dikemukakan di atas menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut, seperti pada bagan dibawah ini:



C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2006:130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Tika (2005:24) populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Dalam penelitian ini terdapat dua populasi, yaitu populasi wilayah dan populasi penduduk. Yang menjadi populasi wilayahnya adalah Kecamatan Cidadap yang terdiri dari dua kelurahan yang menurut surat keputusan walikota termasuk kedalam kelurahan yang memiliki kawasan kumuh yaitu kelurahan Hegarmanah dan Kelurahan Ciumbeluit Kecamatan Cidadap dan untuk populasi penduduk dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di Kecamatan Cidadap.

Tabel 3.1
Populasi Wilayah dan Penduduk

Populasi Wilayah	Populasi Penduduk	
	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
Hegarmanah	19.190	4.972
Ciumbuleuit	17.405	4.684

Sumber : Data Monografi Kecamatan Cidadap, 2011

Dikarenakan tidak semua wilayah yang ada di Kelurahan Hegarmanah dan Kelurahan Ciumbuleuit termasuk kawasan kumuh dan menurut salinan keputusan walikota Bandung nomor 648/Kep.455-DisTarCip/2010 menyebutkan bahwa ada beberapa RW di kedua kelurahan tersebut yang termasuk dalam kategori kumuh yaitu pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Wilayah Yang Kumuh Menurut Surat Keputusan Walikota No 648/Kep.455-DisTarCip/2010

No	Kelurahan	RW
1	Hegarmanah	05, 08, 10
2	Ciumbuleuit	03, 06, 09

Sumber : Surat Keputusan Walikota, 2010

Setelah melihat Rw mana saja yang termasuk kawasan kumuh dan yang akan diteliti maka kita dapat melihat sampel wilayah seperti yang akan diteliti pada tabel 3.3 seperti yang ada dibawah ini :

Tabel 3.3
Populasi Wilayah dan Penduduk

Hegarmanah	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Ciumbuleuit	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
RW 05	2.036	529	RW 03	1.895	507
RW 08	2.107	547	RW 06	1.876	502
RW 10	2.076	539	RW 09	1.923	513
Jumlah	6.219	1.615	Jumlah	5.629	1.522

Sumber : Data Penduduk Kelurahan Hegarmanah dan Ciumbuleuit, 2011

Sampel menurut Arikunto (2006: 131) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Letak dan kondisi penduduk menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan sampel wilayah, atas dasar tersebut sampel wilayah dalam penelitian ini adalah dua kelurahan, meliputi Kelurahan Hegarmanah dan Kelurahan Cieumbeleit. Sedangkan untuk sampel penduduk diperoleh dengan menggunakan formula dari Dixon dan B. Leach dalam Tika (2005: 35), seperti:

1. *Sampel penduduk*, adapun yang menjadi sampel penduduk dalam penelitian ini adalah penduduk yang bertempat tinggal di kelima Desa yang dijadikan sampel wilayah. Penduduk yang dijadikan sebagai responden tersebut diperoleh berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach dalam Tika (1997: 35) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{[Z_x \cdot V']^2}{C} \quad (1)$$

Di mana,

n = Jumlah sampel

Z = *Convidence level*, nilai *convidence level* 95% adalah 1,96%

V = Variabel, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$V = \sqrt{P(100-P)} \quad (2)$$

Di mana,

P = Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = *Convidence limit*/batas kepercayaan (%) dalam penelitian ini
Diambil 10%

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \quad (3)$$

Di mana,

n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi (dibetulkan)

n = Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus (1)

N = Jumlah populasi (Kepala Keluarga/KK)

$$P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100 \quad (4)$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{3137 \times 100}{11848} \\ &= 25,96 \end{aligned} \quad (5)$$

$$\begin{aligned} V &= \sqrt{P(100-P)} \\ &= \sqrt{25,96(100-25,96)} \\ &= \sqrt{1922,07} \\ &= 43,84 \end{aligned} \quad (6)$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{[Z_x \cdot V']^2}{C} \\ &= \frac{[1,96 \times 43,84]^2}{10} \\ &= [8,5554]^2 \\ &= 73,19 \end{aligned} \quad (7)$$

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

$$= \frac{73,19}{1 + \frac{73,19}{46312}}$$

$$= \frac{73,19}{1,0015}$$

$$= 73 \quad (8)$$

Dibulatkan menjadi 73, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 sampel (responden). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.1 dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Kelurahan Hegarmanah mempunyai 4.972 KK, sehingga persentasenya yaitu:

$$4972 \times \frac{73}{9656} = 37,58 \text{ Jadi untuk sampel penduduknya } 38 \text{ KK}$$

2. Kelurahan Ciembeleit mempunyai 4.684 KK, sehingga persentasenya yaitu:

$$4684 \times \frac{73}{9656} = 35,41 \text{ Jadi untuk sampel penduduknya } 35 \text{ KK}$$

Dan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas melihat penyebaran sampel yang dilakukan pada kawasan kumuh Kelurahan Hegarmanah dan Kelurahan Ciumbuleuit dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Jumlah Sampel yang Diambil Tiap Kelurahan

Kelurahan	Jumlah KK	Jumlah Sampel
Hegarmanah	4.972	38
Ciumbeleit	4.684	35
Jumlah	9.656	73

Sumber : Hasil Penelitian 2011

Adapun pengambilan sampel penduduk dalam penelitian ini diambil secara berdasarkan acak berstrata (*stratified random sampling*). Menurut Tika (2005:32) sampel acak berstrata adalah cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan populasi menurut cirri geografi tertentu dan setelah digolongkan lalu ditentukan jumlah sampel dengan pemilihan secara acak.

Dengan kata lain pengambilan sampel ditentukan berdasarkan penggolongan tertentu, sehingga implikasi pengambilan sampel dalam penelitian ini mengarah pada responden yang bertempat tinggal di sekitar kawasan kumuh Kelurahan hegarmanah dan kelurahan Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Dengan kondisi rumah yang belum dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat tinggal atau kumuh.

D. Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peta Rupa Bumi Indonesia lembar 1209-311 Bandung Skala 1:25.000
Bakosurtanal, Peta Rupa Bumi Indonesia lembar 1209-313 Cimahi Skala

1:25.000 Bakosurtanal dan Peta Rupa Bumi lembar 1209-314 Lembang
Skala 1:25.000 Bakosurtanal.

2. Perangkat lunak SPSS.
3. Global Positioning System (GPS).
4. Alat survei lapangan (kamera).

E. Cara Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi lapangan

Menurut Sumaatmadja (1981 : 105) mengemukakan bahwa observasi lapangan pada dasarnya merupakan pengetahuan hasil pengumpulan data, fakta dan kenyataan dilapangan. Observasi ini memiliki ciri yang cukup spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner hanya terikat dengan orang yang bersangkutan, tetapi observasi tidak sebatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam lainnya.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Dalam penelitian ini observasi di gunakan untuk melihat bagaimana kondisi Kawasan kumuh di daerah penelitian tepatnya di Kecamatan Cidadap.

Menurut Sumaatmadja (1981: 105). Observasi yang kita lakukan di lapangan pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu observasi terkontrol (*controlled observation*) dan observasi tidak terkontrol (*uncontrolled observation*).

2. Wawancara

Menurut Sumaatmadja (1981:106) mengatakan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan latar belakang sosial dan ekonomi penduduk di Kecamatan Cidadap alat tersebut untuk mendapatkan data yaitu dengan mewawancarai para masyarakat di lokasi penelitian dengan media pedoman wawancara.

3. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ini bertujuan menunjang analisis terhadap masalah yang diteliti dengan mempelajari prinsip. Konsep maupun pendapatan para ahli mengenai kawasan kumuh dan persepsi masyarakat.

4. Angket

Menurut Tika (2005:54) angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Isi dari kuesioner

merupakan variable yang akan diukur dalam penelitian, dan datanya merupakan data primer..

5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data seperti peta, majalah, dokumen atau data-data dari instansi pemerintah. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mendapatkan dan melengkapi data dalam rangka analisis permasalahan yang sedang diteliti.

Tabel 3.5
Teknik Pengambilan Data

Variabel	Observasi lapangan	Angket (kuisoner)	Studi kepustak- aan	Studi Dokument- er
Kondisi Rumah a. Kerapatan Pemukiman b. Kondisi Pemukiman	√		√	√
Kondisi Sosial Ekonomi a. Tingkat Pendidikan b. Mata pencaharian c. Tingkat pendapatan		√		√
Persepsi masyarakat a. Pengetahuan masyarakat mengenai Lingkungan yang sehat b. Kepemilikan lahan		√		

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

F. Pengolahan/ Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilaksanakan analisis data. Secara garis besar analisis data meliputi:

1. Tahap persiapan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan ini adalah:

- ✓ Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi
- ✓ Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrument pengumpulan data
- ✓ Mengecek macam-macam isian data

2. Tabulasi data

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan yang selanjutnya mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian dan pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrumen pengumpulan data yang selanjutnya dimasukkan ke dalam bentuk data.

3. Pengolahan dan penyajian data

Hasil pengelompokkan dan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, peta.

G. Analisis Data

Analisis data terdiri dari analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif maksudnya adalah mengolah data dan informasi verbal tentang seluruh gejala yang terdapat dalam penelitian,

khususnya gejala fisik di mana ketentuan analisa didasarkan pada logika dan hukum logika.

Analisis data kuantitatif yaitu analisis mengenai kumpulan yang menggambarkan data permasalahan penelitian, terutama berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi. Pada analisis data kuantitatif, data yang di dapat di normalisasikan agar dapat diolah secara statistik. Data yang diperoleh diuraikan secara deskriptif analitik terlebih dahulu untuk mengungkapkan semua gejala, fakta, data yang dikemukakan di lapangan. Untuk melakukan pengolahan data yang diperoleh di lapangan tersebut maka digunakan formula sebagai berikut :

Perhitungan prosentase :

1. Persentase

Santoso (2001:299) mengungkapkan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden
- N = Jumlah keseluruhan responden
- P = Besarnya persentase

Kriteria persentase yang digunakan oleh arikunto, dirinci sebagai berikut :

Persentase (%)	Kriteria
0	Tidak ada
1-24	Sebagian kecil
25-49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51- 74	Sebagian besar
75-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

Sumber : Santoso 2001

2. Perhitungan tingkat kekumuhan

Dalam perhitungan tingkat kekumuhan pada setiap kelompok sampel yang telah di tentukan, dihitung dengan menggunakan acuan Pedoman Teknis Penilaian Tingkat Kekumuhan dari Dirjen perumahan dan Permukiman (2002). Pada dasarnya penilaian tingkat kekumuhan yang dikeluarkan oleh Dirjen perumahan dan Permukiman terdiri dari kriteria dasar, yaitu :

- (1) Kondisi bangunan
 - (a) Tingkat kualitas bangunan yaitu persentase banyaknya bangunan yang tidak permanen dalam suatu lingkungan kawasan.
 - (b) Tingkat kepadatan bangunan yaitu jumlah unit bangunan per satuan luas (Ha) dalam suatu lingkungan kawasan.
 - (c) Tingkat kelayakan bangunan yaitu presentase jumlah rumah yang tidak layak atau sehat untuk dijadikan tempat tinggal.
 - (d) Tingkat penggunaan luas bangunan yaitu rata-rata ruangan yang dipergunakan oleh penduduk.
- (2) Lokasi
 - (a) Legalitas tanah yaitu persentase status kepemilikan sertifikat tanah

- (b) Status penguasaan bangunan yaitu persentase status kepemilikan dan penggunaan bangunan.
 - (c) Frekuensi bencana kebakaran yaitu banyaknya kejadian kebakaran pada suatu kawasan tiap satu tahun.
 - (d) Frekuensi bencana banjir yaitu banyaknya bencana banjir yang terjadi pada suatu kawasan tiap tahun.
- (3) Kondisi sarana dan prasarana
- (a) Ruang terbuka yaitu persentase luas ruang terbuka dalam suatu wilayah.
 - (b) Sanitasi lingkungan yaitu persentase jumlah KK yang tidak menggunakan MCK Keluarga.
 - (c) Tingkat pelayanan air bersih yaitu persentase jumlah KK yang tidak mendapatkan pelayanan PDAM baik yang berasal dari keran rumah tangga maupun keran umum dalam suatu wilayah
 - (d) Kondisi persampahan yaitu persentase jumlah KK yang tidak mendapatkan pelayanan pengangkutan sampah oleh pemerintah daerah, swasta, atau swadaya
 - (e) Kondisi saluran air hujan atau drainase yaitu persentase jumlah drainase yang tidak layak dalam suatu wilayah.
 - (f) Kondisi jalan yaitu persentase jalan yang rusak dibandingkan dengan panjang jalan seluruhnya dalam suatu wilayah.
- (4) Kondisi sosial ekonomi

- (a) Tingkat kemiskinan yaitu persentase jumlah keluarga miskin dalam kategori pra-sejahtera dan keluarga sejahtera I dalam suatu wilayah.
 - (b) Tingkat pendapatan yaitu persentase jumlah penduduk usia produktif dan pendapatan.
 - (c) Tingkat pendidikan yaitu persentase jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan dasar 9 tahun.
 - (d) Tingkat kerawanan keamanan yaitu jumlah terjadinya tindak kriminal dalam suatu wilayah yang terjadi dalam kurun waktu satu tahun.
- (5) Kependudukan
- (a) Tingkat kepadatan penduduk yaitu perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah dalam satu hektar.
 - (b) Rata-rata anggota rumah tangga yaitu rata-rata banyaknya anggota keluarga pada tiap-tiap kepala keluarga (KK).
 - (c) Jumlah (KK) per rumah yaitu jumlah KK tiap satu rumah.
 - (d) Tingkat pertambahan penduduk yaitu pertambahan penduduk tiap tahun pada satu wilayah yang dilihat dari jumlah penduduk pada awal tahun akhir tahun tiap 100 penduduk.
 - (e) Angka kemataian kasar yaitu jumlah kematian pada tahun tertentu tiap 1000 penduduk.

(6) Kesehatan

- (a) Status gizi yaitu jumlah balita yang berada dibawah garis merah akibat menderita kekurangan gizi.
- (b) Angka kesakitan malaria, diare, demam berdarah yaitu jumlah penduduk yang menderita penyakit malaria, diare, dan demam berdarah dalam setahun.

3. Nilai atau indeks untuk tingkat kekumuhan

Untuk menghitung nilai atau indeks tingkat kekumuhan digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \sum (nk \times bobot)$$

Keterangan:

Tk : Tingkat Kekumuhan

Nk : Nilai Kekumuhan

Bobot : Persen untuk masing – masing indikator yang ditetapkan

Nilai TK adalah $1 \geq x \leq 5$ dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.6 Nilai/Indeks Kekumuhan (nilai TK adalah $1 \geq x \leq 5$)

Indeks	Tingkat
1,0-1,4	Tidak umuh
1,5-2,4	Kumuh Ringan
2,5-3,4	Kumuh Sedang
3,5-4,4	Kumuh Berat
4,5-5,0	Sangat Kumuh

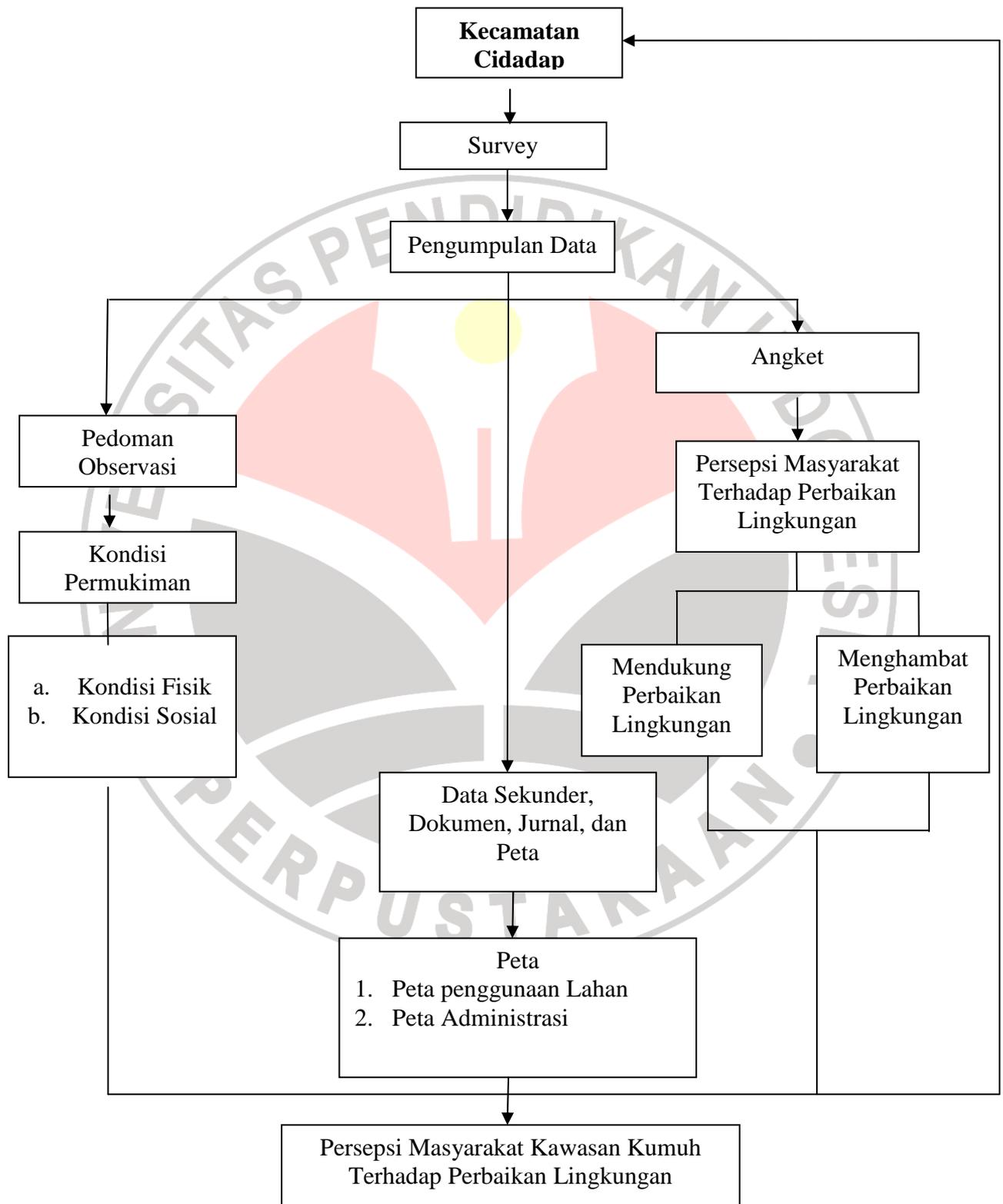
Sumber : Dirjen Perumahan dan Permukiman 2002

Tabel 3.7 Indikator Kekumuhan menurut Dirjen Perumahan dan Permukiman

Indikator	Nilai					Bobot (%)
	5	4	3	2	1	
Tingkat Kualitas bangunan	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	8,75
Tingkat kepadatan bangunan	>200/ha	151-200/ha	101-150/ha	51-100/ha	<10%	7,5
Tingkat Kelayakan bangunan	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	6,25
Tingkat penggunaan luas bangunan	<4,5 m ² /jiwa	4,6-6,5 m ² /jiwa	6,6-8,5 m ² /jiwa	8,6-10,5 m ² /jiwa	>10,5 m ² /jiwa	2,5
Legalitas tanah	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	6
Status penguasaan bangunan	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	5
Frekuensi bencana kebakaran	>7 kl/th	5-6 kl/th	3-4 kl/th	1-2 kl/th	0 kl/th	4
Frekuensi bencana banjir	>7 kl/th	5-6 kl/th	3-4 kl/th	1-2 kl/th	0 kl/th	2
Tingkat pelayanan air bersih	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	7,5
Kondisi sanitasi lingkungan	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	7,5
Kondisi persampahan	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	6
Kondisi drainase	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	3
Kondisi jalan	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	3
Kondisi ruang terbuka	<2,5%	2,5-5,0%	5,0-7,5%	7,5-10%	>10%	3
Tingkat pendidikan	15%	11-15%	6-10%	1,5%	0%	1,5
Tingkat kerawanan keamanan	>6 kl/th	5-6 kl/th	3-4 kl/th	1-2 kl/th	0 kl/th	1
Tingkat pendapatan	>35%	26-35%	16-25%	6-15%	6%	3,5
Tingkat kemiskinan	>35%	26-35%	16-25%	6-15%	6%	4
Tingkat kepadatan penduduk	250/ha	250-225/ha	225-200/ha	200-150/ha	100 ha	3
Rata-rata anggota rumah tangga	>13 jw/KK	11-13 jw /KK	8-10 jw/kk	5-7 jw/KK	<5 jw/KK	1,5
Jumlah KK per rumah	>4 KK/rmh	4 KK/rmh	3 KK/rmh	2 KK/rmh	1 KK/rmh	2,25
Tingkat pertumbuhan penduduk	>2,5%	2,1-2,5%	1,6-2,0%	1,0-1,5%	<1,0%	0,75
Angka kematian kasar	>405	31-40%	21-30%	11-20%	10%	0,75
Status gizi balita	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	2,25
Angka kesakitan malaria	>20%	16-20%	11-15%	6-10%	<5%	1,5
Angka kesakitan diare	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	1,5
Angka kesakitan demam berdarah	>20%	16-20%	11-15%	6-10%	<5%	1,5

Sumber: Dirjen Perumahan dan Permukiman (2002)

I. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Butir Soal		Jumlah
	Pedoman Observasi	Angket	
1. Identitas Responden		1, 2, 3, 4, 5	5
2. Ciri-ciri Kawasan Kumuh	57, 58, 59,	19, 20, 21	19
a. Faktor fisik lingkungan (kondisi fisik lingkungan, hunian dan sarana lingkungan)	60, 61, 62, 63, 64, 65	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	
b. Faktor sosial (jumlah dan tanggungan keluarga, struktur umur, mata pencaharian, pendidikan, kepemilikan lahan, pendapatan)		6, 7, 8, 9,10,11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,18	13
3. Persepsi masyarakat terhadap Lingkungan			
a. Hambatan pelestarian lingkungan		29, 30, 31,	15
b. Manfaat pelestarian lingkungan		32, 33, 34,	
c. Perubahan Lingkungan		35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43	
4. Upaya pengelolaan Lingkungan (tindakan yang dilakukan, kegiatan pengelolaan, partisipasi masyarakat, partisipasi pemerintah)		44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56	13
Total			63